

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau bisa disebut *New Communicable Disease* menjadi penyebab utama kematian. Hipertensi adalah salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang prevalensinya masih tinggi dan terus meningkat sehingga menjadi masalah kesehatan di seluruh negeri (Utama, Rahmiwati, Alamsari & Lihwana, 2019). Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan. Hipertensi ditandai dengan meningkatnya tekanan darah. Tekanan darah yang meningkat dalam waktu yang lama dapat menyebabkan penyakit gagal ginjal, penyakit jantung koroner, dan stroke bahkan dapat menyebabkan kematian bila tidak ditangani. Tidak seluruh orang yang memiliki penyakit hipertensi menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi, karena gejala yang muncul kerap tidak dirasakan, ketika diketahui sudah terjadi komplikasi. Maka dari itu, hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” atau “pembunuh senyap” (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

World Health Organization (WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi saat ini secara global sebesar 22% dari seluruh masyarakat dunia. Asia Tenggara menduduki posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi hipertensi sebesar 25% dari total penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Peningkatan jumlah penderita hipertensi terjadi setiap tahunnya, tahun 2025 diprediksi bahwa 1,5 Miliar orang menderita hipertensi dan 9,4 juta orang setiap tahunnya meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2019). Hasil Riskesdas

2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran penduduk usia >18 tahun dari 2013 – 2018 mengalami peningkatan yaitu dari 25,8% menjadi 34,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah berada di urutan keempat dari seluruh provinsi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hasil Riskesdas Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2018 – 2019 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat dari 37,57% menjadi 68,6% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Banjarnegara, jumlah estimasi penduduk berisiko dengan usia >15 tahun di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 – 2020 meningkat dari 10.328 menjadi 303.309. Kecamatan Mandiraja menjadi salah satu kecamatan dengan jumlah penderita hipertensi yang tinggi pada tahun 2020, yaitu sebanyak 25.162. Data tersebut berdasarkan jumlah penderita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mandiraja 1 dan Puskesmas Mandiraja 2. Penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di Puskesmas Mandiraja 1 sebanyak 46,3% sedangkan di Puskesmas Mandiraja 2 hanya 7,2%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya dalam pengendalian hipertensi perlu ditingkatkan untuk membantu penderita hipertensi dalam mengontrol tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi.

Pengendalian hipertensi dapat dilakukan dengan manajemen hipertensi (None & Musharyanti, 2021). Manajemen hipertensi dapat dilakukan secara

farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan secara farmakologis dapat dilaksanakan dengan mengkonsumsi obat anti hipertensi, sedangkan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan mengelola stress, mengontrol berat badan, melakukan aktivitas fisik dan olahraga, modifikasi diet, mengontrol konsumsi garam, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok (Oktaviari, 2020). Dalam memahami dan mempraktekan manajemen hipertensi diperlukan perilaku yang tepat, karena perilaku merupakan salah satu faktor dalam pencegahan hipertensi.

Perilaku penderita hipertensi dalam manajemen kesehatan sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya. Pengetahuan dan kesadaran penderita hipertensi merupakan faktor penting dalam pengendalian tekanan darah. Pengetahuan individu tentang hipertensi dapat membantu dalam mengontrol hipertensi, karena dengan pengetahuan yang dimiliki akan menuntun seseorang untuk mengunjungi fasilitas kesehatan dan mematuhi pengobatan hipertensi (Maswibowo, 2018). Kurangnya pengetahuan mempengaruhi penderita hipertensi untuk mengatasi kekambuhan atau melakukan tindakan pencegahan untuk menghindari komplikasi serta menyebabkan kebiasaan buruk mengenai pengobatan hipertensi (Putri, 2020). Upaya peningkatan pengetahuan tentang hipertensi perlu dilakukan secara terus menerus dengan tujuan penderita hipertensi dapat patuh dalam melakukan manajemen hipertensi.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang dekat dengan masyarakat dan mudah dijangkau, memiliki program untuk menambah pengetahuan serta kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian

suatu penyakit. Program puskesmas dalam pengendalian hipertensi antara lain penyuluhan / KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), deteksi dini melalui kegiatan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular) dan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis), kemitraan dengan kerjasama lintas sektor, dan pemberdayaan masyarakat. Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pelaksanaan edukasi kesehatan dapat dilaksanakan dengan berbagai metode dan media, namun saat ini edukasi kesehatan banyak dilakukan melalui media online dengan memanfaatkan teknologi. Salah satu teknologi informasi yang terus berkembang dalam keperawatan adalah *telenursing* (Israwati, 2021). *Telenursing* termasuk salah satu sistem teknologi informasi dan komunikasi modern dalam bidang kesehatan yang bisa digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan jarak jauh (Shahrokhi, Azimian, Amouzegar & Oveisi, 2018). *Telenursing* dapat membantu mengatasi kekurangan tenaga perawat, menghemat waktu, dan memudahkan akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan serta dapat dilakukan dalam jangkauan yang lebih luas (tidak terbatas pada jarak, ruang, atau waktu). *Telenursing* juga dapat meminimalkan waktu perawatan di rumah sakit sehingga mengurangi biaya perawatan karena dapat dialihkan melalui perawatan di rumah.

Pasien dapat melakukan komunikasi menggunakan internet atau telepon video dari rumah untuk memperoleh informasi kesehatan, perawatan, dan

pengobatan dari tenaga kesehatan (Fadhila & Afriani, 2020). Penerapan *telenursing* dapat mulai dilaksanakan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti aplikasi di *smartphone* atau komputer yang disambungkan dengan koneksi internet dimana sudah banyak masyarakat yang menggunakannya. Edukasi berbasis multimedia dengan fitur yang dapat diakses melalui *smartphone* menjadi pilihan karena aksesibilitas, kemampuan komunikasi dua arah, dan kemudahan penyampaian informasi (Apriyani, Nurachmah & Maria, 2021). Salah satu fitur pada *smartphone* yang berpotensi dalam pendidikan kesehatan yaitu aplikasi *WhatsApp*. Pengguna *WhatsApp* dapat mengirim pesan teks, pesan suara, mengirim *file* multimedia seperti gambar, video, dan musik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Mandiraja 2 Kabupaten Banjarnegara dengan wawancara pada salah satu perawat pengurus Prolanis bahwa Puskesmas Mandiraja 2 mempunyai program UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) yang didalamnya terdapat program Promosi Kesehatan (promkes). Kegiatan dalam program tersebut yaitu melakukan penyuluhan kesehatan dalam gedung maupun luar gedung. Setiap hari Senin pagi sebelum pemberian pelayanan di Puskesmas Mandiraja 2, tim promkes melaksanakan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah kepada pengunjung puskesmas terkait pencegahan berbagai macam penyakit. Program Promkes juga masuk dalam kegiatan Prolanis, Posbindu PTM, serta UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat).

Program dalam pengendalian dan penanganan hipertensi dilaksanakan melalui Posbindu PTM untuk skrining hipertensi dan program Prolanis untuk penanganan masalah hipertensi. Kegiatan yang dilakukan di Posbindu PTM yaitu pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, antropometri, penyuluhan dan konseling, serta kegiatan aktivitas fisik atau olahraga yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan Prolanis diadakan setiap satu bulan sekali pada minggu terakhir di akhir bulan. Program tersebut melayani penderita hipertensi dengan mengukur tekanan darah, konsultasi dengan dokter, pemberian obat, dan edukasi. Selama pandemi Covid – 19 kegiatan prolanis tidak dilaksanakan. Petugas membuat grup melalui *WhatsApp* untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan program prolanis yang akan diadakan kembali. Kegiatan prolanis dilaksanakan kembali setelah kasus Covid – 19 mulai menurun. Selama pandemi Covid – 19, pelaksanaan edukasi dan kegiatan dalam upaya pengendalian hipertensi menjadi terhambat.

Pemberian edukasi kesehatan yang selama ini dilakukan belum dilaksanakan secara rutin, belum ada jadwal terkait pemberian edukasi kesehatan. Puskesmas memiliki SOP Pendidikan Kesehatan namun dalam pelaksanaannya terkadang tidak menggunakan SOP. Penggunaan media dalam pemberian edukasi juga belum dilaksanakan dengan maksimal, penyampaian edukasi diberikan melalui metode ceramah yang terkadang diberikan tanpa menggunakan media pendukung karena keterbatasan tenaga kesehatan. Edukasi diberikan secara langsung dan belum pernah dilakukan dengan *telenursing*.

Hasil wawancara dengan 7 penderita hipertensi yang mengikuti prolanis didapatkan hasil bahwa 5 penderita hipertensi memiliki pengetahuan yang kurang dan 2 penderita memiliki pengetahuan yang cukup tentang hipertensi terkait dengan penyebab hipertensi, komplikasi hipertensi, serta pengendalian hipertensi. Penderita hipertensi mengatakan ingin mengetahui tentang bagaimana cara mengontrol tekanan darah agar gejala yang dirasakan tidak sering terulang. Edukasi *telenursing* yang digunakan pada penelitian ini diberikan melalui aplikasi *WhatsApp* dengan media video yang berdurasi 3 – 5 menit. Pemberian edukasi yang dilakukan di Puskesmas Mandiraja 2 Kabupaten Banjarnegara belum memaksimalkan penggunaan media dan pemberian edukasi dengan *telenursing* belum pernah dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan *telenursing* terhadap pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Mandiraja 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut “apakah ada pengaruh edukasi kesehatan dengan *telenursing* terhadap pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Mandiraja 2?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh edukasi kesehatan dengan *telenursing* terhadap pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Mandiraja 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, informasi tentang hipertensi, dan sumber yang memberikan informasi.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Mandiraja 2 sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan *telenursing* pada kelompok eksperimen.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Mandiraja 2 sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan *leaflet* pada kelompok kontrol.
- d. Diketuainya perubahan pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Mandiraja 2 sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan *telenursing* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk pada ruang lingkup keperawatan komunitas untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan *telenursing* terhadap pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Mandiraja 2.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas khususnya dalam pengembangan teknologi informasi dan telekomunikasi tentang pengaruh edukasi dengan *telenursing* terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penderita Hipertensi

Memberikan informasi yang benar dan tepat terkait dengan penyakit hipertensi berupa pengertian hipertensi, gejala hipertensi, faktor risiko hipertensi, komplikasi hipertensi, dan upaya pengendalian hipertensi untuk menambah pengetahuan serta wawasan responden.

b. Bagi Puskesmas Mandiraja 2

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inovasi dalam pemberian pelayanan kesehatan khususnya dalam pemberian edukasi kepada penderita hipertensi. Bagi perawat komunitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam meningkatkan peran sebagai pendidik atau edukator untuk meningkatkan pengetahuan pada masyarakat terutama pada penderita hipertensi guna meningkatkan derajat kesehatan.

c. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi perpustakaan dan pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan dengan keperawatan komunitas dalam pendidikan kesehatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya agar lebih bisa dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Pratama, Nurhesti, & Sulistiowati (2019) dengan judul “Pengaruh Telenursing Terhadap Perawatan Diri Penderita dengan Penyakit Kronis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *telenursing* terhadap kemampuan perawatan diri penderita dengan metode penelitian *quasi eksperimental* dan desain penelitian menggunakan *pretest-posttest with control group design*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 60 subjek yang dibagi masing – masing 30 subjek sebagai kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dari populasi seluruh penderita penderita penyakit kronis di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. Kelompok perlakuan pada penelitian ini diberikan perlakuan *telenursing* dua kali seminggu dan diberikan selama tiga minggu sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan *telenursing*, kemudian dilakukan

pengukuran perawatan diri. Analisis perbedaan *pretest-posttest* penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sedangkan uji *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk menganalisis perbedaan kemampuan perawatan diri antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari telenursing terhadap kemampuan perawatan diri pada penderita dengan penyakit kronis.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah desain penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimental dan analisa untuk mengetahui perbedaan *pretest – posttest* menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Perbedaannya adalah variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variabel bebas “edukasi dengan metode *telenursing*” dan variabel terikat “pengetahuan pada penderita hipertensi” sedangkan penelitian diatas menggunakan variabel bebas “*telenursing*” dan variabel terikat “perawatan diri penderita pada penyakit kronis”. Responden pada penelitian yang akan dilakukan yaitu penderita hipertensi di Puskesmas Mandiraja 2 sebanyak 44 orang sedangkan responden penelitian diatas yaitu penderita dengan penyakit kronis. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

2. Penelitian Ramadhani, Situngkir & Exposto (2021) dengan judul “Pengaruh Edukasi Metode *Telenursing* terhadap Kepatuhan Minum Suplemen Fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh edukasi metode *telenursing* terhadap kepatuhan minum suplemen Fe pada ibu hamil. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan rancangan *the static group comparison*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Responden pada penelitian ini yaitu Ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar sebanyak 30 orang yang terbagi menjadi dua kelompok. Intervensi *telenursing* berupa video edukasi dan *text reminder* melalui *WhatsApp* tentang pentingnya mengkonsumsi suplemen Fe selama kehamilan yang diberikan setiap hari dalam waktu 30 hari kemudian dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan intervensi menggunakan *leaflet*. Analisis data yang digunakan adalah uji *Mann Whitney*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi metode *telenursing* terhadap kepatuhan minum suplemen Fe pada ibu hamil.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel bebas “edukasi metode *telenursing*”. Perbedaannya yaitu variabel terikat, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel terikat “pengetahuan pada penderita hipertensi” sedangkan pada penelitian diatas menggunakan variabel terikat “Kepatuhan Minum Suplemen Fe pada Ibu Hamil”. Metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode quasi eksperimental *pretest – posttest control group design* sedangkan penelitian diatas menggunakan *pre-experimental* dengan rancangan *the static group comparison*. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *total sampling* sedangkan penelitian diatas menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden pada penelitian yang akan dilakukan yaitu penderita hipertensi di Puskesmas Mandiraja 2 sebanyak 44 orang sedangkan penelitian diatas yaitu Ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar sebanyak 30 orang. Analisis data yang akan dilakukan adalah uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sedangkan penelitian diatas menggunakan adalah uji *Mann Whitney*.

3. Penelitian Kosasih & Purba (2018) dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Penderita Stroke dan Keluarga: Peran, Dukungan, dan Persiapan Perawatan Penderita Stroke di Rumah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan penderita stroke dan keluarga akan peran, dukungan, dan persiapan perawatan. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperiment dengan rancangan *one group pre-post test design*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Al Islam Bandung pada tahun 2018. Responden terdiri dari 16 penderita stroke dan 16 keluarga penderita stroke. Responden diberikan edukasi kesehatan dengan metode Ceramah Tanya Jawab (CTJ) Interaktif menggunakan power point yang disertai foto dan gambar terkait materi. Analisis data menggunakan uji *t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan terbukti berpengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan penderita dan keluarganya mengenai stroke, kesiapan penderita stroke, peran keluarga pengasuh penderita

stroke, dukungan psikologis yang diperlukan penderita stroke, dan persiapan perawatan penderita stroke di rumah.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel terikat yang digunakan sama, yaitu pengetahuan. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental *pretest – posttest control group design*. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan edukasi diberikan dengan metode *telenursing* menggunakan media video, sedangkan pada penelitian diatas edukasi diberikan dengan metode Ceramah Tanya Jawab (CTJ) Interaktif menggunakan power point yang disertai foto dan gambar terkait materi. Penelitian yang akan dilakukan dilakukan pada penderita hipertensi di Puskesmas Mandiraja 2 sebanyak 44 orang, sedangkan pada penelitian diatas dilakukan pada 16 penderita stroke dan 16 keluarga penderita stroke di Rumah Sakit Al Islam Bandung. Analisa data yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sedangkan penelitian diatas menggunakan adalah uji *t-test*.

4. Penelitian Sittig, Wang, Iyengar, Myneni & Franklin (2020) dengan judul “*Incorporating Behavioral Trigger Messages Into a Mobile Health App for Chronic Disease Management: Randomized Clinical Feasibility Trial in Diabetes*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari aplikasi *mHealth* terhadap *self-efficacy*, pengetahuan, dan perawatan diri pada penderita diabetes. Penelitian ini menggunakan metode *pilot randomized*

unblinded study comprised two cohorts dengan responden 20 penderita diabetes. Responden pada penelitian ini menggunakan aplikasi yang disebut *capABILITY* yang dapat di download melalui *smartphone* untuk berkomunikasi melalui pesan text dengan tenaga kesehatan. Penelitian ini menggunakan *analysis of variance* (ANOVA) yang digunakan untuk membandingkan kepatuhan dengan perilaku serta Uji *t test* digunakan untuk menentukan perubahan yang berkaitan dengan intervensi *capABILITY*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *mHealth* yang digunakan mampu meningkatkan efikasi diri dan perilaku.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode *telenursing* yang digunakan menggunakan aplikasi yang ada di *smartphone*. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah responden yang digunakan. Responden penelitian yang akan dilakukan yaitu penderita hipertensi di Puskesmas Mandiraja 2 sebanyak 44 orang, sedangkan responden penelitian diatas adalah penderita diabetes sebanyak 20 orang. Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan metode *telenursing* terhadap pengetahuan penderita hipertensi, sedangkan penelitian diatas adalah untuk mengetahui dampak dari aplikasi *mHealth* terhadap *self-efficacy*, pengetahuan, dan perawatan diri pada penderita diabetes.

5. Penelitian Rezai, Jalali, Heydarikhayar & Salari (2019) dengan judul "*Effect of tele-nursing and faceto-face training techniques on quality of life in burn patients: a clinical trial*". Tujuan penelitian ini adalah untuk

membandingkan metode pelatihan *telenursing* dan tatap muka pada kualitas hidup penderita luka bakar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *clinical trial with pretest–posttest design* pada tiga kelompok yang dilakukan pada tahun 2017 sampai 2018. Responden yang digunakan sebanyak 90 penderita luka bakar grade 2 dan 3 yang dibagi menjadi kelompok *telenursing* yang menerima pelatihan melalui *telephone*, kelompok pelatihan tatap muka yang mendapatkan pelatihan dalam 8 sesi, dan kelompok kontrol hanya menerima perawatan rutin. Pengukuran kualitas hidup dievaluasi menggunakan *Burn Specific Health Scale–Brief* (BSHS-B). Hasil skor *Burn Specific Health Scale–Brief* (BSHS-B) pada kelompok *telenursing* lebih tinggi daripada kelompok tatap muka namun perbedaannya tidak signifikan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel “*telenursing*”. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas adalah variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pengetahuan pada penderita hipertensi, sedangkan penelitian diatas adalah kualitas hidup pada penderita luka bakar. Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilakukan adalah metode quasi eksperimental *pretest – posttest control group design* sehingga menggunakan dua kelompok, sedangkan penelitian diatas menggunakan metode penelitian *clinical trial with pretest–posttest design* pada tiga kelompok.